



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4810-4823

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi

Suhairi^{1✉}, Mutiara Rahmah², Annisa Uljannah³, Nisya Fauziah⁴, M.Helma Musyafa⁵

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : suhari1106@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari paper ini dibuat yaitu untuk menggambarkan seberapa berperan komunikasi antarpribadi dalam manajemen organisasi, mengakui pentingnya komunikasi antarpribadi dalam konteks organisasi. Efektivitas komunikasi ini meningkatkan kerjasama, manajemen perubahan, komitmen organisasi, penyelesaian konflik, pengembangan karir, dan menciptakan lingkungan kerja harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal penelitian, untuk mendukung temuan. Hasilnya menunjukkan dampak positif komunikasi antarpribadi dalam mencapai tujuan organisasi dan membangun hubungan erat di antara anggota tim kerja. Pentingnya komunikasi ini juga dalam manajemen perubahan, mengurangi resistensi, serta meningkatkan komitmen dan penyelesaian konflik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan signifikansi komunikasi antarpribadi dalam mencapai efektivitas organisasi dan membangun hubungan positif di lingkungan kerja.

Kata Kunci: *Peranan, Komunikasi Antarpribadi, Manajemen Organisasi*

Abstract

The purpose of this paper is to describe the role of interpersonal communication in organizational management and acknowledge the importance of interpersonal communication in the organizational context. The effectiveness of this communication enhances collaboration, change management, organizational commitment, conflict resolution, career development, and fosters a harmonious work environment. This study employs a qualitative approach and data from various sources, including research journals, to support the findings. The results demonstrate the positive impact of interpersonal communication in achieving organizational goals and building strong relationships among team members. The significance of this communication is also evident in change management, reducing resistance, and increasing commitment and conflict resolution. Thus, this research emphasizes the significance of interpersonal communication in attaining organizational effectiveness and fostering positive relationships in the workplace.

Keywords: Role, Interpersonal Communication, Organizational Management.

PENDAHULUAN

Sebuah badan atau keorganisasian terdapat dari berbagai tindakan dan ikatan yang melibatkan setiap individu. Organisasi akan terbentuk dan berkembang ketika orang-orang yang terlibat di dalamnya menjalin interaksi antara satu dengan yang lain (Hutagalung, 2018). Pada umumnya, menyampaikan pesan seperti komunikasi merupakan tindakan dasar yang sering dilakukan. Pada situasi organisasional, komunikasi yang berhasil akan membantu memperlancar pelaksanaan tugas-tugas organisasi, sedangkan kurang atau tidak adanya komunikasi dapat menghalangi perkembangan organisasi. Pada peran komunikasi memiliki kepentingan yang signifikan dalam sebuah badan usaha, adanya faktor yang mendukung maka akan tercipta keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut (Dica, 2019).

Percakapan menyampaikan pesan dalam suatu organisasi memiliki predikat yang tinggi sebagai alat untuk memberikan perubahan perilaku, berpengaruh dalam perubahan, memberikan penjelasan, dan memberikan tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, komunikasi juga memainkan peran yang krusial dalam membentuk pola berpikir dan menentukan langkah-langkah yang diambil dalam konteks kehidupan organisasi. Apabila saluran komunikasi tidak efektif, karyawan akan kekurangan informasi mengenai aktivitas rekan kerja mereka. Selain itu, pemimpin akan kesulitan mendapatkan informasi mengenai staf yang bekerja selain itu juga akan kesulitan dalam menyampaikan intruksi. Kurangnya koordinasi kerja yang efisien dapat menghambat kinerja organisasi dan berpotensi menyebabkan kegagalan akibat kekurangan komunikasi (Hutagalung, 2018).

Efektivitas dalam penyampaian pesan di dalam suatu organisasi dapat ditingkatkan ketika dilakukan melalui komunikasi antarpribadi, di mana terdapat interaksi antara sekelompok individu atau lebih dalam suatu proses saling memberikan tanggapan. Menurut Kevin Hogam keterlibatan lebih dari satu orang dalam memberikan umpan balik atau timbal balik memainkan peran penting. Fenomena ini terjadi karena adanya komunikasi antarpribadi yang memfasilitasi penyampaian pesan maka antara komunikator dan komunikan memiliki pemahaman yang sama tanpa adanya kesalahpahaman (Susanto, 2014). Pada lingkungan kerja yang terjadi diorganisasi, pentingnya berkomunikasi secara antarpribadi terletak pada upaya untuk memelihara harmoni dalam hubungan di antara rekan kerja, bawahan, dan atasan. Keahlian dalam berkomunikasi antar pribadi dengan efektif memainkan peran yang sangat berarti dalam menghadapi perbedaan pendapat dan situasi tegang yang mungkin timbul di lingkungan kerja. (Bahri, 2018).

KAJIAN TEORI

Di dalam menjalankan kegiatan berorganisasi maka aspek yang paling menonjol pada lingkungan yaitu berkomunikasi dalam membangun relasi. Dalam organisasi memiliki saling berhubungan dan jaringan. Jika terdapat keterhubungan antara faktor-faktor tersebut, hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan ketergantungan antara mereka. Pola dan karakteristik individu dalam situasi tersebut juga memiliki peran yang penting. Meski begitu, tidak semua pola dan karakteristik hubungan dalam organisasi hanya ditentukan oleh fungsi dan peran resmi. Tiap anggota atau individu pada organisasi juga berinteraksi kemudian berkomunikasi tanpa memedulikan tingkatan atau peran resmi mereka. Hal ini memicu terciptanya relasi komunikasi dan struktur informal yang dipengaruhi oleh komunikasi antarpribadi.

Komunikasi Antarpribadi

Sehari-hari, menghindari interaksi sosial dengan sesama manusia menjadi hal yang rumit. Kondisi ini disebabkan oleh sifat dasar manusia yang pada hakikatnya yaitu makhluk sosial dan keberadaannya selalu terikat dengan manusia lainnya. Di dalam relevansi kehidupan bersama seperti ini, akan timbul kebutuhan yang sangat penting guna mencapai saling pemahaman dan menghargai kebutuhan individu lain, hal ini pada akhirnya mendorong terciptanya komunikasi yang baik di antara sesama manusia (Suhairi et al., 2021). Dari pandangan yang dikemukakan oleh Hardjana, komunikasi antarpribadi bisa diartikan sebagai jenis komunikasi yang terjadi melalui (*face to face*) interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih. Pada konteks berkomunikasi antarpribadi ini, pengirim pesan memiliki kemampuan untuk meneruskan pesan dengan segera, sedangkan penerima pesan juga dapat membalas dengan segera (Mustofa et

al., 2021). Dalam pandangan yang diungkapkan oleh DeVito, komunikasi antarpribadi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana satu orang mengirim pesan ke orang lain dan pesan tersebut diterima dengan tanggapan segera (Budyatna, 2011). Dari pandangan yang disampaikan oleh Effendy, inti dari komunikasi antarpribadi terletak pada proses Apabila seseorang mengirimkan suatu pesan kepada pihak lain, dan pesan tersebut kemudian diterima dengan mendapatkan tanggapan secara langsung seperti yang dijelaskan (Bahri, 2018).

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu terjadinya proses interaktif di antara individu-individu ketika mereka saling mengadakan pertukaran dan menghasilkan pesan, secara bersama-sama dan saling bergantung, dengan menggabungkan perilaku komunikasi secara lisan dan non-lisan (Manusov, 2020). Saat berbicara lama dengan wajah, terjadi komunikasi yang intens antara orang yang berbohong. Koneksi ini memberikan peluang untuk memberikan umpan balik dengan cepat. Dengan umpan balik ini, terjadi reaksi dan pertukaran informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan (Suhairi, Fazri, et al., 2022).

Proses komunikasi antarpribadi meliputi beragam komponen, yang mencakup komunikasi non-verbal, penguatan, pengajuan pertanyaan, refleksi, pembukaan serta penutupan percakapan, penjelasan, keterampilan dalam mendengarkan, dan juga ekspresi diri (Parakhina & Bannikov, 2022). Istilah ini secara khusus mengacu pada komunikasi verbal yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, meskipun komunikasi antarpribadi dapat mencakup bentuk komunikasi nonverbal, tertulis, dan lisan (Polyakov, 2013). Guna mencapai efektivitas komunikasi antarpribadi, diperlukan keinginan untuk bersikap terbuka terhadap orang lain, memberikan tanggapan yang jujur terhadap pesan yang disampaikan, dan menghargai bahwa perasaan dan pikiran yang muncul selama proses komunikasi merupakan bagian integral dari diri kita yang tak terpisahkan (Suhairi, Dalimunthe, et al., 2022).

Pandangan DeVito seperti yang dikutip (Silvia et al., 2021) terdapat Terdapat lima aspek utama atau petunjuk dalam berkomunikasi antarpribadi yang dapat membantu para pengunjung perpustakaan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Pertama, penting untuk menciptakan sikap yang mendukung sebagai landasan bagi komunikasi yang efektif. Kedua, penting untuk mengomunikasikan perspektif yang menggembirakan terhadap diri sendiri dan memberdayakan kerja sama yang dinamis dari orang lain, untuk membangun iklim korespondensi yang positif dan bermanfaat. Ketiga penting untuk menunjukkan keterbukaan dalam menerima informasi dalam hubungan antarpribadi, dan sikap terbuka ini memiliki peran krusial dalam pengembangan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keempat, Selanjutnya, aspek berikutnya adalah kemampuan memiliki empati, yakni keterampilan merasakan perasaan orang lain dan menyampaikannya dengan sensitivitas yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap perasaan mereka. Kelima, menciptakan

kesetaraan dengan mengakui saling menghormati, saling memanfaatkan dan saling memberikan kontribusi penting diantara kedua pihak yang terlibat (Abubakar, 2015).

Pandangan Wood, melalui kutipan (Silvia et al., 2021) menyatakan bahwa setiap individu memerlukan komunikasi antarpribadi karena melibatkan beberapa aspek berikut: Pertama, Pelajaran mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi bisa diterapkan. Kedua, Kehidupan seseorang tak terpisahkan dari aktivitas berkomunikasi. Ketiga, Komunikasi antarpribadi. Keempat, fondasi dari hubungan yang berkelanjutan adalah komunikasi antarpribadi yang efektif. Kelima, manusia memegang peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat bentuk komunikasi ini. Keenam, etika harus selalu diperhatikan dalam segala aspek komunikasi antarpribadi.

Pada situasi tertentu, terjadi interaksi pertemuan tatap muka yang melibatkan berbagai unsur seperti penggunaan suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan gerakan tubuh. Keterampilan komunikasi interpersonal individu dinilai berdasarkan kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain. Di lingkungan organisasi, komunikasi antarpribadi seringkali menjadi sarana yang digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti mengatasi permasalahan internal di kalangan karyawan, menyelenggarakan rapat perusahaan, mengevaluasi kinerja karyawan, serta mengadakan diskusi terkait proyek-proyek (Chacko, 2021).

Manajemen Organisasi

Dalam struktur suatu organisasi, terdapat empat elemen utama yang sering disebut sebagai pilar-pilar penting, yaitu produk (barang/jasa yang dihasilkan), pemasaran (kegiatan promosi dan penjualan), keuangan (aspek keuangan perusahaan), serta sumber daya manusia (tenaga kerja dan SDM) (Syahid, 2017). Ketika memimpin sebuah organisasi, sangat penting untuk memberikan perhatian pada hasil-hasil yang dihasilkan, seperti produk inovatif, layanan pelatihan, atau kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Komunikasi memiliki peran sangat signifikan dalam konteks organisasi untuk menjaga hubungan yang melibatkan beragam unsur. Tidak hanya melibatkan partisipasi banyak orang, dalam menciptakan komunikasi yang optimal, visi, misi, dan proses yang terstruktur menjadi faktor penting. Di dalam lingkungan organisasi, beragam bentuk komunikasi digunakan, baik formal maupun nonformal, bertujuan untuk menghindari keadaan yang monoton atau tegang saat melaksanakan tugas atau agenda khusus (Mustofa et al., 2021).

Kebutuhan dan Pentingnya Komunikasi Antarpribadi Dalam Organisasi

1. Pendekatan Keluarga

Banyak orang menganggap lingkungan kerja sebagai keluarga kedua karena waktu yang mereka habiskan bersama rekan kerja sangat banyak.. Salah satu faktor utama dalam membentuk suasana yang hangat dan penuh kepercayaan di lingkungan kerja adalah adanya komunikasi antarpribadi yang berkualitas. Komunikasi ini berperan penting dalam membina hubungan yang erat dan saling menghargai antar sesama anggota tim kerja (Chacko, 2021). Agar dapat berkolaborasi sebagai tim, diperlukan kepercayaan di antara anggota rekan kerja. Salah satu elemen kunci dalam membentuk kepercayaan di antara mereka adalah komunikasi yang jujur dan terbuka. Ketika terdapat komunikasi interpersonal yang baik, akan muncul keterbukaan di antara rekan kerja, dan hal ini akan berkontribusi pada terbangunnya rasa kepercayaan di antara mereka (Chacko, 2021).

2. Manajemen Perubahan

Tidak dapat diabaikan betapa signifikannya komunikasi antarpribadi untuk tercapai pengelolaan perubahan yang ada di dalam organisasi. Melalui komunikasi yang efisien antara staf dan kesadaran terkait perubahan dapat ditingkatkan, koordinasi dapat terjadi, dan kolaborasi dalam mengimplementasikan perubahan tersebut menjadi kunci suksesnya (Chacko, 2021).

3. Budaya Perusahaan

Jika para karyawan efektif dalam menjalankan komunikasi antarpribadi yang berdaya guna, maka budaya organisasi akan merasakan peningkatan dalam hal kerja sama yang sinergis serta semangat positif yang berimbas terhadap kinerja suatu karyawan secara positif (Chacko, 2021).

4. Pengakuan Karyawan

Efektivitasnya komunikasi antarpribadi antara karyawan dan pimpinan, di dalam komunikasi interpersonal, memiliki potensi untuk menciptakan pengakuan timbal balik dan saling menghargai terhadap hasil kerja masing-masing individu. Keadaan ini berpotensi meningkatkan kemampuan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang mana akan berdampak positif pada hubungan dan kinerja keseluruhan (Chacko, 2021).

5. Penyelesaian Masalah

Pada lingkungan kerja, pentingnya komunikasi antarpribadi dalam proses penyelesaian masalah terletak pada kemampuan individu untuk berdiskusi tentang isu-isu yang ada dan mempertimbangkan berbagai opsi dengan sisi positif dan negatifnya. Dengan demikian, keputusan yang diambil dapat dihasilkan secara efektif (Chacko, 2021).

6. Penyelarasan Dengan Tujuan Bisnis

Saat terjadi interaksi antara atasan dan bawahan yang tidak efisien, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi bisnis dalam beragam aspek. Contohnya, Apabila manajer tidak dapat menyampaikan tugas secara jelas, pekerja mungkin akan merasa frustrasi dan kehilangan keterhubungan dengan tujuan bisnis, akibatnya dampak negatif akan dirasakan oleh keseluruhan bisnis (Chacko, 2021).

7. Menghindari Miskomunikasi di Tempat Kerja

Apabila komunikasi antarpribadi berlangsung dengan lancar dan terbuka di dalam suatu organisasi, setiap anggota merasa nyaman untuk berbicara secara bebas satu sama lain. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi, penyebaran gosip, dan rumor di lingkungan kerja organisasi (Chacko, 2021).

8. Hubungan Pribadi

Kemampuan berkomunikasi secara antarpribadi yang efektif memegang peranan yang sangat penting dalam proses menciptakan serta memelihara hubungan pribadi yang memiliki makna di dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, orang yang memiliki keterampilan ini akan dapat menjalin hubungan positif dengan berkolaborasi bersama rekan kerja dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam dinamika kerja tim. (Chacko, 2021)

9. Memecahkan Konflik di Tempat Kerja

Ketika terjadi konflik, pentingnya komunikasi antarpribadi menjadi sangat menonjol dalam mencari penyelesaiannya. Tanpa adanya komunikasi antarpribadi yang efisien, manajemen konflik akan kesulitan mencapai hasil yang diinginkan. Faktanya, strategi manajemen konflik yang menekankan komunikasi untuk meredakan ketegangan dalam situasi stres secara signifikan lebih efektif (Chacko, 2021).

10. Pengembangan Karir

Perkembangan berkesinambungan pada kemampuan berkomunikasi antar pribadi dapat menciptakan peluang-peluang bagi pertumbuhan karier bagi berbagai karyawan, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mencapai posisi manajerial yang lebih tinggi (Chacko, 2021).

11. Untuk Mengelola Situasi Tak Tertuga

Ketika dihadapkan pada kondisi yang tak terduga, seperti mogok atau bencana alam, komunikasi interpersonal menjadi sangat penting. Ketika karyawan terhubung dan dapat bekerja sama secara efektif, organisasi akan lebih mampu mengatasi suatu tantangan ini (Chacko, 2021).

Dampak Positif Komunikasi Antarpribadi terhadap Komitmen dalam Organisasi

Pada lingkungan organisasi, jika terjadi peningkatan komunikasi antarpribadi, akan memberikan dampak positif pada tingkat komitmen terhadap organisasi. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kepada pandangan beberapa pakar, termasuk Stoner, yang menegaskan betapa pentingnya komunikasi yang efektif di dalam setiap organisasi dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Para karyawan yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap organisasi cenderung menunjukkan sikap positif serta kesungguhan yang penuh dalam upaya mencapai kesuksesan organisasi (Nofia et al., 2019). Dengan melibatkan proses komunikasi yang efektif, segala tugas di dalam suatu organisasi dapat terlaksana dengan baik. Pandangan Plunkett mengenai komunikasi diuraikan secara mendalam sebagai berikut: Pertama, membahas pengertian komunikasi. Kedua, peran komunikasi adalah sebagai media untuk mengirimkan informasi dan pemahaman dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya. Ketiga, tujuan utama dari komunikasi adalah untuk menghasilkan informasi serta pemahaman dari satu pihak kepada pihak lainnya. Keempat, keberhasilan komunikasi diukur berdasarkan tingkat pemahaman timbal balik yang terjadi. Kelima, proses pemahaman dimulai setelah pesan berhasil diterima oleh penerima. Keenam, kesuksesan pemahaman terjadi ketika kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi mencapai kesepakatan tidak hanya pada informasi yang disampaikan, tetapi juga pada makna dari informasi tersebut yang disampaikan (Ghofar et al., 2019).

Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Konteks Organisasi

Potensi yang dimiliki komunikasi antarpribadi merupakan alat yang efektif dalam menginspirasi staf yang memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi sangatlah besar. Memberikan masukan dan dukungan kepada pekerja selama perubahan hierarki yang efektif merupakan komponen penting. Karyawan dapat mengambil peran yang lebih kompeten sebagai pengambil keputusan dan siap menghadapi keuntungan dan kerugian dari perubahan tersebut, terutama dalam konteks perubahan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi (Singh & Lalropuii, 2014).

Inti dari komunikasi antarpribadi terletak pada penggunaan penegasan, sehingga strategi penegasan menjadi faktor utama dalam mencapai efektivitas komunikasi antarpribadi. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada Para karyawan diharapkan dapat menunjukkan sikap hormat, memenuhi kebutuhan, dan menjaga hak-hak mereka dengan cara yang jujur dan tidak menggunakan taktik manipulasi, dominasi, atau penyalahgunaan. Organisasi perlu mengenalkan strategi ini kepada para karyawan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi yang efektif melibatkan kemampuan karyawan untuk melakukan tindakan tertentu, termungkin Merubah tindakan mereka atau meminta pertolongan untuk membantu orang lain merupakan contoh dedikasi di antara karyawan. Munculnya dedikasi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat harga diri dan penerimaan diri yang tinggi. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua individu memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut secara tegas menyatakan diri dan memaksa orang lain untuk bertindak (Singh & Lalropuii, 2014).

Dengan komunikasi antarpribadi yang tepat, secara jelas menyatakan pandangan karyawan mengenai rekan kerja dalam organisasi. Hal ini mengakui hak individu mereka serta hak para karyawan lainnya bisa dilindungi oleh seorang ahli komunikasi antarpribadi yang mampu membela hak-hak tersebut, mengungkapkan ketidaksetujuan, dan menyampaikan perspektif yang berbeda tanpa menimbulkan kecemasan atau tekanan pada rekan kerja lain. Di sisi lain, Seorang pekerja yang memiliki kelemahan dalam berkomunikasi antarpribadi merasa cemas dalam situasi yang serupa dan menunjukkan perilaku agresif alih-alih perilaku yang tegas (Singh & Lalropuii, 2014).

Kontribusi Komunikasi Antarpribadi Terhadap Manajemen Organisasi

Peran komunikasi antarpribadi sangat penting dalam mengelola konflik di dalam organisasi. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa komunikasi ini memiliki peran krusial, sebagai berikut: (a) Kerjasama positif di antara unit-unit dalam suatu organisasi dapat tercapai melalui efektivitas komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kejelasan pesan-pesan yang disampaikan dan terbukanya saluran untuk bertanya atau membicarakan hal tertentu. (b) Keterjalinan hubungan yang erat di antara staf dapat diperkuat oleh komunikasi yang berjalan lancar. Dengan demikian, tercipta suasana keakraban di antara mereka. (c) Percakapan yang efektif dalam komunikasi antarpribadi mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik yang mungkin timbul (Hutagalung, 2017).

Dalam industri jasa seperti perbankan, penting sekali untuk menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif dalam mengkoordinasikan dan mengawasi tugas, sambil menciptakan lingkungan pekerjaan yang nyaman dan menghindari suasana yang kaku dan membosankan. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari efektivitas komunikasi antarpribadi:

1. Keterbukaan: Para pimpinan selalu berusaha berinteraksi dengan bawahan melalui telepon atau tatap muka untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan berinteraksi seperti ini, staf memiliki kesempatan untuk memahami pandangan, pemikiran, dan gagasan yang berasal dari manajemen.
2. Empati: sikap di mana para pegawai memiliki kesadaran bahwa perbankan merupakan sebuah sistem kerja yang terdiri dari berbagai unit yang saling terhubung dalam satu

organisasi. Sikap empati ditunjukkan melalui kemampuan dan kesediaan karyawan untuk memahami peran dan posisi orang lain. Ketika sebuah unit kerja menghadapi masalah, unit kerja lain akan dengan senang hati membantu mencari solusi yang tepat.

3. Sikap yang mendukung: Para pengamat menyadari rasa cinta mereka terhadap organisasi dan pentingnya bekerja secara sinergis sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, kepatuhan terhadap perilaku yang mendukung tujuan organisasi tidak menimbulkan masalah.
4. Perilaku yang positif: orang yang diamati menunjukkan sikap positif terhadap sesama, diri mereka sendiri, dan situasi di lingkungan organisasi. Ini mendorong karyawan untuk berkomunikasi dengan cara yang terbuka, santai, dan penuh keramahan satu sama lain.
5. Kesamaan: Subjek-subjek yang diamati memiliki posisi yang sejajar dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Tambahan lagi, aspek "kesamaan" juga mencakup kesetaraan dalam nilai komunikasi, sikap, perilaku, dan pengalaman di antara para karyawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan metode yang melibatkan serangkaian langkah analisis yang cermat. Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya. Setelah itu, data yang berhasil terkumpul dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi ide-ide dan gagasan yang relevan dengan penelitian ini. (Mustofa et al., 2021). Setelah itu, ide-ide dan gagasan yang telah dikumpulkan akan disatukan dan disusun menjadi satu kesatuan yang terkait dan kohesif. Dalam kajian ini, proses analisis difokuskan pada pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara menyeluruh fenomena yang sedang diteliti. Di samping itu, penelitian ini juga mengandalkan teknik pengumpulan informasi dari berbagai jurnal penelitian sebagai sumber referensi utama untuk menguatkan dan melengkapi hasil penelitian. Jurnal penelitian memiliki reputasi sebagai sumber yang kredibel dan dapat diandalkan, sehingga menjadi pijakan yang kuat untuk proses analisis. Ketika mengumpulkan informasi, peneliti secara teliti melakukan analisis mendalam dan menggunakan bahasa yang menyeluruh agar temuan penelitian dapat disampaikan dengan efektif. Seluruh informasi yang diungkap dalam penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep yang telah dikembangkan oleh penulis, yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sekadar mengandalkan data mentah semata, melainkan juga mencerminkan refleksi dan interpretasi peneliti untuk menyajikan informasi bermakna serta secara menyeluruh. (Mustofa et al., 2021).

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami mengevaluasi peran komunikasi antarpribadi dalam pengelolaan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki dampak signifikan dalam mencapai efektivitas organisasi. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Hubungan Kerja: Komunikasi antarpribadi yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk hubungan kerja yang positif di antara anggota organisasi. Karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih kooperatif, menghargai perbedaan pendapat, dan memahami perspektif kolega mereka. Ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.
2. Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Manajemen Perubahan: Komunikasi antarpribadi menjadi alat penting dalam mengelola perubahan organisasi. Selama periode perubahan, komunikasi yang jelas dan terbuka membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami tujuan dan alasan di balik perubahan tersebut.
3. Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Komitmen Organisasi: Karyawan yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi yang positif cenderung lebih terikat pada organisasi. Komunikasi yang baik menciptakan ikatan emosional dan dedikasi terhadap tujuan organisasi, sehingga mengurangi tingkat pergantian karyawan dan meningkatkan produktivitas.
4. Manajemen Konflik dan Komunikasi Antarpribadi: Komunikasi antarpribadi yang efektif membantu dalam menyelesaikan konflik di lingkungan kerja. Karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menyampaikan perbedaan pendapat dengan bijaksana, mencari solusi bersama, dan mencapai pemahaman bersama tanpa menimbulkan ketegangan.
5. Pengembangan Karir: Komunikasi antarpribadi yang baik juga berkontribusi pada perkembangan karir karyawan. Keterampilan komunikasi yang efektif membantu karyawan berinteraksi dengan atasan dan kolega, meningkatkan peluang promosi, dan mencapai kemajuan dalam karir mereka.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengonfirmasi bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi. Dengan adanya komunikasi yang efektif, tercipta kolaborasi yang lebih baik di antara anggota organisasi, yang pada akhirnya

meningkatkan tingkat efisiensi serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Komunikasi antarpribadi juga berperan dalam menciptakan iklim kerja yang positif, di mana karyawan merasa dihargai, didengar, dan dihormati.

Pentingnya komunikasi antarpribadi dalam manajemen perubahan juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Perubahan adalah bagian alami dari kehidupan organisasi, dan komunikasi yang baik membantu mengelola perubahan dengan lebih lancar. Karyawan yang mendapatkan informasi yang jelas tentang perubahan akan lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam proses perubahan tersebut.

Komunikasi antarpribadi juga memiliki dampak positif terhadap komitmen organisasi. Karyawan yang merasa didengar dan dihargai akan merasa lebih terikat pada organisasi dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pergantian karyawan dan meningkatkan retensi bakat dalam organisasi.

Selain itu, komunikasi antarpribadi berperan dalam mengelola konflik. Ketika konflik muncul di lingkungan kerja, komunikasi yang efektif membantu mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan mencari solusi bersama. Ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, kesimpulannya adalah bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran yang penting dalam mengelola organisasi. Jika komunikasi tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka memungkinkan terciptanya hubungan kerja yang positif, mengelola perubahan organisasi, meningkatkan komitmen organisasi, mengatasi konflik, dan mendukung perkembangan karir karyawan. Komunikasi antarpribadi yang efektif adalah keterampilan yang penting bagi setiap individu di dalam organisasi. Peningkatan komunikasi antarpribadi dapat membawa dampak positif yang besar pada efisiensi dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62.
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 1(1), 128–142.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v1i1.1780>
- Budyatna, M. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group.
- Chacko, A. (2021). A Conceptual Study of Interpersonal Communication Among Colleagues:

Needs, Importance and Challenges. *IJCRT: International Journal of Creative Research Thoughts*, 9(8).

- Dica, A. Y. (2019). Peran komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan Dalam Memotivasi Kerja Karyawan Divi Marketing PT Jakarta Aquarium Indonesia. *Journal of Communication Studies*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101006120196>
- Ghofar, A., Akbar, M., & Luddun, M. (2019). The Effect of Interpersonal Communication, Self Engagement and Organizational Commitment toward The Employee Performance. *IJHCM: International Journal of Human Capital Management*, 2(2), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ijhcm.02.02.04>
- Hutagalung, I. (2017). The Function of Interpersonal Communication in Conflict Management Organization. *SHS Web of Conferences*, 33(9). <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173300009>
- Hutagalung, I. (2018). PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA KONFLIK ORGANISASI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indobnesia*, 1(1), 243–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1903>
- Manusov, V. (2020). "Interpersonal Communications", Dalam buku: *The Handbook of Listening*. <https://doi.org/DOL:10.1002/9781119554189.ch7>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., & Arif, M. M. (2021). *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam di Lingkungan Organisasi UIN Raden Intan Lampung*. 1(1).
- Nofia, D., Yasri, & Abror. (2019). The Effects of Interpersonal Communication and Organizational Commitment on Organizational Citizenship Behavior (At Agam District Government). *Atlantis Press*, 97(Piceeba), 581–587. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.63>
- Parakhina, P. E., & Bannikov, S. A. (2022). On the Role of Interpersonal Communications in Human Resources Management in Modern Companies. *Atlantis Press*, 208.
- Polyakov, A. S. (2013). Specifics of the assessment of efficiency of activity in professions like "people". *Human Factors: Problems of Psychology and Ergonomics*, 2(65), 66–68.
- Silvia, Indah, Mustofa, M. B., & Basyori, A. (2021). Proses Komunikasi Interpersonal dalam Lingkup Perpustakaan melalui Model Konseling Layanan Pemustaka. *Jurnal Pustaka*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8769>
- Singh, A. K., & Lalropuii. (2014). Role of Interpersonal Communication in Organizational Effectiveness. *International Journal of Research in Management & Business Studies*, 1(4), 36–39. www.ijrmbs.com
- Suhairi, Dalimunthe, A., & Wahyuningsih, E. S. (2022). Komunikasi Interversonal Yang Efektif. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–44.

<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i1.497>

Suhairi, Fazri, M. Al, & Putri, I. A. (2022). Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 46–58.

<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v2i1.510>

Suhairi, Monica, A., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill terhadap Dunia Kerja. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 2(1), 16–24.

<https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i1.15>

Susanto, H. (2014). *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier!"* Sleman: deepublish.

Syahid, I. . (2017). *Kinerja Lima Pilar Total Quality Management di KUD Musuk Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret.